



Implementasi BOCARI Sebagai Solusi Penerangan Daerah Wisata di Kampung Dangean

Andi Widiyanto^{1*}, Alan Kusuma², Wawan Sadtyo Nugroho³

¹ Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Magelang

² Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi & Humaniora, Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Magelang

³Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Magelang

andi.widiyanto@ummgl.ac.id*

Artikel History:

Received: 2025-09-19 / Received in revised form: 2025-10-26 / Accepted: 2025-11-01

ABSTRACT

This community service program aims to implement BOCARI (Botol Cahaya Matahari) as an alternative lighting solution in tourist areas without electricity networks, specifically in Kampung Wisata Dangean, Boyolali. The lack of electricity infrastructure has limited the operational hours of Pasar Ngatpaingan, one of the village's main attractions. The program applied a participatory approach through the installation of BOCARI, development of digital information boards, and training on digital marketing for the local community. Results show that the application of BOCARI extended market operational hours into the evening, increased visitor numbers, and reduced production costs. Furthermore, digital promotion activities improved online visibility of local tourism and strengthened the integration of history, education, and creative economy attractions. This initiative not only supports SDG 7 (Affordable and Clean Energy) but also contributes to SDG 8 (Decent Work and Economic Growth) and SDG 11 (Sustainable Cities and Communities).

Keywords: BOCARI (Botol Cahaya Matahari), KWD (Kampung Wisata Dangean), Pasar Ngatpaingan

ABSTRAK

Program pengabdian ini bertujuan mengimplementasikan **BOCARI (Botol Cahaya Matahari)** sebagai solusi penerangan alternatif di kawasan wisata tanpa jaringan listrik, khususnya di Kampung Wisata Dangean, Boyolali. Tidak adanya jaringan listrik menyebabkan terbatasnya jam operasional Pasar Ngatpaingan sebagai salah satu daya tarik utama desa. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan pemasangan BOCARI, pembuatan papan informasi digital, serta pelatihan pemasaran digital bagi masyarakat setempat. Hasil pengabdian menunjukkan penerapan BOCARI mampu memperpanjang jam operasional pasar hingga malam, meningkatkan jumlah pengunjung, serta menurunkan biaya produksi. Selain itu, promosi digital memperkuat identitas wisata lokal serta mendorong integrasi ekosistem wisata sejarah, edukasi, dan ekonomi kreatif. Program ini tidak hanya mendukung pencapaian SDG 7 (Energi Bersih dan Terjangkau), tetapi juga berkontribusi pada SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) serta SDG 11 (Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan).

Kata kunci : BOCARI (Botol Cahaya Matahari), KWD (Kampung Wisata Dangean), Pasar Ngatpaingan

Andi Widiyanto.

Email:andi.widiyanto@ummgl.ac.id

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



1. PENDAHULUAN

Kampung Wisata Dangean (KWD), yang terletak di Desa Gedangan, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, merupakan wilayah yang memiliki potensi wisata yang besar. Desa Binaan Universitas Muhammadiyah Magelang sejak tahun 2019 melalui hibah PKM Implementasi Pemanfaatan Biogas Sebagai Energi Pendingin Susu (Munahar, Purnomo, and Widiyanto 2019; Widiyanto and Purnomo 2021). Tahun 2020 dilanjutkan dengan hibah PPDM Desa Wisata Mandiri Energi (Purnomo et al. 2020). Desa dengan luas 445,56 km² ini (BPS Kabupaten Boyolali 2024) tahun 2021 mendapatkan Hibah Desa Binaan dari UNIMMA (Widiyanto and Purnomo 2021) dan berhasil menjadi salah satu juara desa mandiri energi tingkat propinsi Jawa Tengah. Kampung ini memiliki berbagai macam potensi di sektor budaya, sejarah dan alam. KWD sudah mulai dirintis sejak tahun 2018 (Ramlan 2022) yang sekarang memiliki 30 orang anggota yang terdiri dari warga penggiat wisata, ibu rumah tangga, peternak dan remaja (Nugroho 2025). Potensi wisata unggulan yang dimiliki oleh KWD meliputi wisata sejarah, wisata edukasi dan wisata ekonomi kreatif dan budaya lokal.

Wisata sejarah yang dimiliki oleh KWD adalah adanya Candi Lawang yang merupakan peninggalan sejarah masa lampau (Nastiti et al. 2024). Kemudian untuk wisata edukasi, KWD memiliki program tanam dan panen sayuran. Selain itu, juga terdapat pilihan untuk melakukan kunjungan ke peternakan sapi perah warga dan juga terdapat edukasi pengolahan biogas menjadi energi listrik. Selanjutnya untuk wisata ekonomi kreatif dan budaya local, KWD memiliki Pasar Ngatpaingan yang digelar setiap 40 hari (selapan) sekali, dengan nuansa suasana tempo dulu dan menyajikan makanan tradisional jaman dahulu seperti lemet jagung, tiwul, gendar pecel, selonjongan, sawut, gemblong, sego jagung dan makanan lainnya (Sari 2024).



Gambar 1.1 Jenis wisata Kampung Wisata Dangean: a) sejarah b) edukasi c) Ekonomi Kreatif dan Budaya Lokal

Inisiasi awal berdirinya kampung wisata KWD sebenarnya sudah cukup baik dengan dampingan perguruan tinggi pariwisata jogja (Sigarete, Ahmad, and Afriana 2019). Anggota KWD pun kompak dan antusias setiap ada event digelar. Pemasaran masih belum maksimal, walau sudah memiliki akun media social pengelolaan masih sekedar saja saat akan ada event. Postingan didominasi hanya wisata Pasar Ngatpaingan saja dengan konten yang belum bagus. Akibatnya hanya wisata Pasar Ngatpaingan saja yang selalu ramai pengunjung setiap kali digelar. Permasalahan tersebut diakibatkan karena pengelola wisata masih belum bisa mengintegrasikan wisata sejarah dan wisata edukasi. Kemudian pengelolaan media sosial juga masih belum optimal karena masih mengandalkan model konvensional promosi dari mulut ke mulut (Hasaruddin 2019; Nugraha 2023) kepada pengunjung yang datang.

Sementara itu, potensi wisata lainnya seperti wisata sejarah dan wisata edukasi disiapkan bila ada permintaan khusus, seperti dari instansi atau kelompok belajar. Padahal wisata ini yang pernah beberapa kali dikunjungi turis asing (Arifin 2023). Lokasi pasar berada di pinggiran desa jauh dari pemukiman penduduk dekat dengan sungai manggung dan areal tegalan sampai dengan sungai gandul. Hal tersebut yang menyebabkan tidak ada jaringan listrik PLN di daerah tersebut. Fasilitas seperti toilet dan lapak tidak ada lampu penerangan. Hal ini menyebabkan keterbatasan jam operasional pasar walaupun pengunjung masih berdatangan. Permasalahan tersebut membutuhkan bantuan teknologi yang dapat

memberikan solusi penerangan di lokasi pasar Ngatpaingan dan juga memberikan edukasi kepada pengelola desa untuk dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisata di desa Dangean.



Gambar 1.2 Kondisi Pasar Ngatpaingan : a) pintu masuk b) toilet c) lapak

Teknologi yang akan diimplementasikan di KWD yang berada di desa, penerapan teknologi dengan biaya murah dan sebagian memanfaatkan barang bekas dengan sumber energi cahaya matahari menuju kemandirian energi sehingga kegiatan tersebut akan mendukung Asta Cita ke-2 dan *Sustainable Development Goals* (SDG's) yaitu SDG-7 (Energi Bersih dan Terjangkau) selain itu integrasi ekosistem wisata akan memicu wisata lain dan akan membuka lapangan kerja baru sehingga meningkatnya pendapatan masyarakat yang mendukung Asta Cita ke-3 dan Asta Cita ke-6, serta SDG-8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan SDG-11 (Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan).

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, program pengabdian ini memberikan beberapa macam solusi untuk mengatasi kendala yang dialami oleh KWD. Seperti untuk permasalahan tidak ada jaringan listrik PLN di lokasi pasar ngatpaingan sehingga menyebabkan tidak ada penerangan diatasi dengan pemasangan Botol Cahaya Matahari (Bocari) yang dapat memberikan penerangan tanpa energi listrik untuk solusi pencahayaan di lokasi pasar. Selanjutnya untuk permasalahan tidak adanya integrase ekosistem wisata sejarah dan edukasi dilakukan adanya desain integrase ekosistem wisata, pembuatan website dan pembuatan papan informasi digital. Kemudian untuk permasalahan kurangnya optimalisasi promosi media sosial dilakukan pelatihan pembuatan konten promosi digital dan pelatihan digital marketing wisata.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui teknologi tepat guna dan pengembangan kapasitas lokal. Metode yang diterapkan akan melalui tahapan yang sistematis, dimulai dari sosialisasi hingga pendampingan berkelanjutan. Kegiatan pertama adalah sosialisasi dengan masyarakat Kampung Wisata Dangean, yang dilakukan dalam pertemuan rutin masyarakat desa. Pada tahap ini, tim pengabdian akan memetakan potensi aset lokal yang dimiliki oleh komunitas, seperti individu, kelompok, budaya, serta potensi alam yang ada. Pemetaan ini bertujuan untuk menemukan kekuatan komunitas yang dapat mendukung keberhasilan pengabdian kepada masyarakat ini. Pemetaan akan dilakukan dengan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), di mana masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai subjek utama dalam pengembangan desa wisata (Akhsan and Rahmadanira 2024).



Gambar 2.1 Langkah metode ABCD

2.1. ***Discovery*** (Penemuan Aset Komunitas)

Kegiatan diawali dengan Sosialisasi & Pemetaan Aset Komunitas pada pertemuan rutin selapanan KWD. Tim pelaksana Bersama Mitra melakukan pemetaan aset lokal: individu, kelompok, fasilitas, budaya, potensi alam, dan sosial. Hal ini bertujuan untuk menemukan kekuatan komunitas untuk mendukung keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

2.2. ***Dream*** (Merancang Harapan Bersama)

Kegiatan selanjutnya adalah perumusan rencana kegiatan berbasis asset KWD. Menyusun impian bersama tentang desa wisata berbasis digital dan teknologi ramah lingkungan. Identifikasi potensi SDM dan aset masyarakat, anggota KWD selain dari penggiat wisata, ibu rumah tangga, remaja, ada juga dari pemuda yang berprofesi juga sebagai peternak.

2.3. ***Design*** (Merancang Solusi & Aksi)

Kegiatan penetapan rencana teknologi tepat guna & pelatihan, oleh tim pelaksana dan mitra menyesuaikan kondisi mitra seperti perakitan BOCARI, pembuatan konten, digital marketing dengan obyek local yang ada. Mitra berperan menyiapkan dan mengkondisikan untuk pembuatan konten. Tim mahasiswa membantu dalam pelaksanaan pelatihan.

2.4. ***Define*** (Implementasi dan Penyesuaian)

Implementasi teknologi tepat guna & pelatihan. Perakitan BOCARI dilakukan bersama antara tim pelaksana, Mitra dan tim mahasiswa. Mitra berperan menyiapkan botol bekas dan kebutuhan local lain serta bersama tim pelaksana menentukan titik pemasangan BOCARI di semua lapak pasar Ngatpaingan. Pembuatan website wisata dan reservasi yang menerapkan integrasi ekosistem wisata dan Pembuatan Papan informasi digital (*Digital Signage*) dibuat dengan menggunakan raspberry dan layer monitor LCD touchscreen, sebagai media promosi berbagai wisata KWD dibuat oleh tim pelaksana dan dibantu oleh tim mahasiswa. lalu dilanjutkan pembuatan konten dan pengembangan media promosi digital (Facebook,IG, TikTok, YouTube) dilakukan bersama pengelola KWD.

2.5. ***Destiny*** (Keberlanjutan dan Replikasi)

Kegiatan Pendampingan dan evaluasi dilakukan untuk keberlanjutan program berdasarkan masukan dari berbagai pihak. Survei terhadap anggota KWD, wisatawan, dan masyarakat umum yang dilakukan oleh tim mahasiswa. Evaluasi dilakukan oleh tim pelaksana bersama Mitra. Pendampingan berkelanjutan selama program berjalan seperti instalasi BOCARI, pembuatan konten digital, dan manajemen pemasaran (*digital marketing*) oleh tim pelaksana

3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan dengan tahapan yang sistematis dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat Kampung Wisata Dangean. Program ini bertujuan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh Kampung Wisata Dangean, khususnya terkait dengan penerangan pasar, pengembangan ekosistem wisata, dan pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran. Berikut ini adalah hasil kegiatan dan pembahasannya.

3.1. Penerapan BOCARI (Botol Cahaya Matahari)

Sebagai solusi penerangan di Pasar Ngatpaingan yang tidak terjangkau oleh jaringan listrik PLN, teknologi BOCARI diterapkan di lokasi tersebut. Pemasangan BOCARI di setiap lapak pasar memungkinkan pasar untuk beroperasi hingga malam hari, meningkatkan jam operasional pasar, serta memberikan penerangan yang ramah lingkungan dan hemat biaya. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa Pasar Ngatpaingan kini dapat beroperasi lebih lama, sehingga meningkatkan jumlah pengunjung dan memperbaiki pendapatan masyarakat setempat.



Gambar 3.1 Proses instalasi BOCARI

Dengan memanfaatkan energi matahari dan bahan daur ulang, BOCARI memberikan solusi yang berkelanjutan untuk penerangan di daerah tanpa jaringan listrik. Ini tidak hanya mengurangi ketergantungan terhadap energi fosil, tetapi juga memberikan alternatif yang lebih ramah lingkungan. Penerangan yang didapatkan dari hasil BOCARI sudah cukup untuk memberikan penerangan di toilet, kamar mandi dan lokasi jualan pasar Ngatpaingan.



Gambar 3.2. Proses pemasangan BOCARI

Kegiatan pengabdian ini menargetkan seluruh lapak yang ada di pasar Ngatpaingan terpasang BOCARI sehingga ketika akan dioperasikan di malam hari masih bisa mendapatkan penerangan tanpa adanya listrik dari PLN. Proses pemasangan yang mudah dan dapat diaplikasikan dimana saja membuat BOCARI dapat lebih efektif dan efisien dalam memberikan penerangan di lokasi yang jauh,

3.2. Peningkatan Kapasitas Masyarakat Melalui Pelatihan Digital Marketing dan Pembuatan Konten

Pelatihan yang diberikan kepada masyarakat Kampung Wisata Dangean tentang digital marketing dan pembuatan konten digital telah meningkatkan keterampilan mereka dalam mempromosikan wisata lokal. Meskipun Kampung Wisata Dangean sudah memiliki akun media sosial, pengelolaan konten dan promosi masih sangat terbatas. Pelatihan ini membantu masyarakat untuk membuat konten yang lebih menarik dan terstruktur, serta memanfaatkan platform media sosial dengan lebih baik.



Gambar 3.3 Pelatihan Digital Marketing dan serah terima Website desa Dangean

Pelatihan digital marketing dilakukan oleh Dr. Wawan Sadtyo Nugroho, SE., M.Si. yang merupakan dosen Universitas Muhammadiyah Magelang. Materi yang disampaikan adalah pengenalan tentang digital marketing melalui website, blog, media sosial dsb. Sebelum materi dibagikan *pretest* kepada peserta pelatihan dan menunjukkan bahwa masih banyak peserta yang masih belum memahami tentang digital marketing dan bagaimana cara memanfaatkannya secara tepat untuk meningkatkan promosi wisata.

Hasil dari *posttest* menunjukkan bahwa peserta sudah mulai mengenal tentang *tools* yang disediakan di media digital. Website masih menjadi wadah informasi tentang desa wisata yang dapat menampung gambar dan artikel tertulis tentang desa wisata Dangean. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi desa wisata Dangean untuk dapat mempublikasikan destinasi andalan dari desa Dangean seperti wisata edukatif, sejarah dan budaya terutama di pasar Ngatpaingan.

Selanjutnya ada pelatihan tentang pembuatan konten yang diisi oleh Alan Kusuma, S.I.Kom., M.I.Kom yang merupakan dosen Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Magelang. Pelatihan konten membahas tentang bagaimana proses pembuatan konten yang baik dan dapat diterima oleh pengikut. Penggunaan media sosial yang tidak dibarengi dengan pembuatan konten yang tepat akan membuat media tersebut menjadi tidak menarik dan tidak dapat menarik perhatian dari netizen.



Gambar 3.4. Pelatihan pembuatan konten dan serah terima tripod smartphone

Konten yang dihasilkan melalui pelatihan ini mampu meningkatkan *engagement* di media sosial, yang sebelumnya hanya mengandalkan promosi mulut ke mulut. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang digital marketing, masyarakat dapat memasarkan produk wisata dengan cara yang lebih efektif, serta meningkatkan daya tarik wisatawan.

3.3. Pembuatan Website dan Papan Informasi Digital

Pembuatan website resmi untuk Kampung Wisata Dangean dan papan informasi digital (digital signage) telah berhasil diterapkan sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas informasi wisata. Website ini tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi, tetapi juga sebagai sistem reservasi yang terintegrasi, memudahkan wisatawan untuk merencanakan kunjungan mereka. Papan informasi digital yang terpasang di beberapa titik wisata memberikan informasi yang lebih interaktif dan mudah diakses oleh pengunjung.



Gambar 3.3. Tampilan website wisatadangean.id

Dengan adanya website dan papan informasi digital ini, Kampung Wisata Dangean kini memiliki sarana untuk memperkenalkan potensi wisata secara lebih luas dan terorganisir. Papan informasi digital yang menggunakan teknologi Raspberry Pi dan layar sentuh LCD ini juga menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung, memberikan kesan modern dan inovatif.

3.4. Evaluasi dan Pendampingan

Pendampingan berkelanjutan dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program ini setelah pelaksanaan awal. Tim pelaksana terus memberikan dukungan kepada masyarakat dalam mengelola teknologi BOCARI, memperbarui konten digital, dan memantau perkembangan pemasaran wisata secara digital. Evaluasi juga dilakukan secara berkala melalui survei terhadap anggota Kampung Wisata Dangean dan pengunjung untuk mengukur dampak dari kegiatan ini terhadap ekonomi lokal dan keberlanjutan wisata.

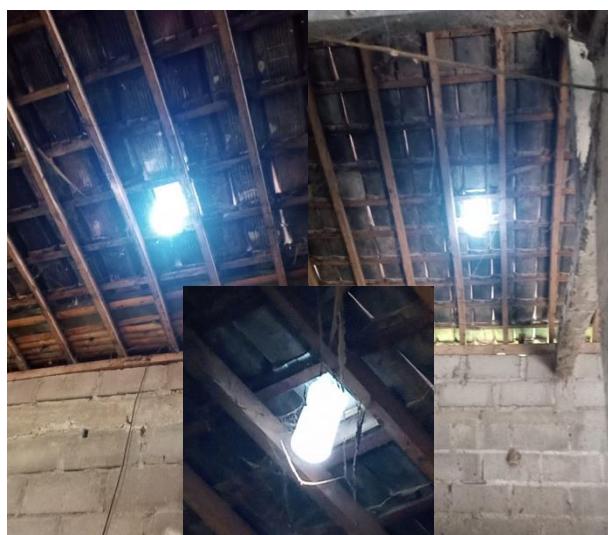


Gambar 3.4. Proses pendampingan dan evaluasi

Evaluasi awal menunjukkan adanya peningkatan jumlah pengunjung, yang langsung berdampak pada peningkatan pendapatan bagi masyarakat setempat. Masyarakat juga melaporkan peningkatan pemahaman tentang penggunaan teknologi dalam pengelolaan wisata dan pemasaran, yang menunjukkan bahwa pelatihan dan implementasi teknologi berjalan dengan baik.

3.5. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program ini dijaga dengan pembentukan tim lokal yang bertanggung jawab untuk mengelola teknologi yang diterapkan, seperti BOCARI, website, dan media sosial. Tim lokal ini akan dilatih untuk melanjutkan pengelolaan dan pengembangan kegiatan wisata secara mandiri setelah program selesai. Selain itu, tim pelaksana juga akan terus memberikan pendampingan, terutama dalam hal troubleshooting teknologi dan penyempurnaan pemasaran digital. Dengan adanya tim lokal yang terlatih dan pendampingan yang terus dilakukan, diharapkan Kampung Wisata Dangean akan mampu mengelola dan mengembangkan wisata secara mandiri, serta mempertahankan keberlanjutan penggunaan teknologi yang telah diterapkan. Bahkan beberapa warga anggota KWD telah mereplikasi BOCARI di kandang ternaknya.



Gambar 3.5. Anggota KWD memasang BOCARI di kandang sendiri secara mandiri

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan BOCARI memberikan solusi yang sangat efektif untuk mengatasi keterbatasan infrastruktur penerangan di Pasar Ngatpaingan. Dengan menggunakan teknologi ramah lingkungan berbasis energi matahari, Pasar Ngatpaingan kini dapat beroperasi lebih lama, meningkatkan potensi ekonomi bagi masyarakat setempat.

Bocari yang diberikan kepada pengelola Pasar Ngatpaingan berjumlah 20 unit. Sebelumnya belum ada penerangan di lokasi tersebut sehingga Bocari ini menjadi penerangan pertama yang ada di lokasi pasar yang tidak menggunakan tenaga listrik sehingga tidak mengeluarkan biaya selain pembuatan unitnya. Secara konsep perhitungan, baterai yang digunakan 6.800 mAh dapat bertahan lebih dari 12 jam. Namun, jika kondisi sedang mendung akan kurang maksimal dalam pengisian daya, Bocari dapat menyala selama 4-5 jam dalam keadaan cuaca mendung.

Pelatihan digital marketing dan pembuatan konten juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pemasaran wisata Kampung Wisata Dangean. Masyarakat kini memiliki keterampilan yang lebih baik dalam memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan wisata mereka, yang pada gilirannya meningkatkan jumlah pengunjung. Pendekatan edukatif dan partisipatif dapat memberikan efek positif bagi masyarakat karena akan dilibatkan dalam pembelajaran teori dan praktik (Corneasari 2025; Dwihantoro et al. 2025; Missouri et al. 2023; Zunaidi 2024).

Pembuatan website dan papan informasi digital menjadi langkah strategis dalam meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas informasi wisata. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengalaman wisatawan,

tetapi juga memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal dengan menarik lebih banyak wisatawan. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya mendukung pencapaian SDG 7 (Energi Bersih dan Terjangkau), tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan SDG 11 (Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan). Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi desa wisata lainnya yang menghadapi tantangan serupa dalam hal infrastruktur dan pemasaran.

SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat di Kampung Wisata Dangean telah berhasil mengatasi berbagai permasalahan infrastruktur, khususnya terkait dengan penerangan Pasar Ngatpaingan yang tidak terjangkau oleh jaringan listrik PLN. Penerapan teknologi BOCARI (Botol Cahaya Matahari) memberikan solusi penerangan ramah lingkungan yang memungkinkan titik lokasi pasar seperti toilet mendapatkan penerangan, meningkatkan jumlah pengunjung dan pendapatan masyarakat. Selain itu, pelatihan digital marketing dan pembuatan konten secara efektif meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mempromosikan wisata secara digital. Pembuatan website resmi dan papan informasi digital juga berperan penting dalam memperkenalkan potensi wisata Dangean secara lebih luas dan terorganisir, sekaligus memberikan kemudahan bagi pengunjung untuk mendapatkan informasi dan melakukan reservasi wisata.

Keberhasilan program ini tidak hanya terlihat pada peningkatan jam operasional pasar dan jumlah pengunjung, tetapi juga pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola dan memasarkan destinasi wisata mereka. Dengan adanya tim lokal yang terlatih, diharapkan Kampung Wisata Dangean dapat terus mengembangkan dan mempertahankan program ini secara mandiri di masa mendatang. Secara keseluruhan, program ini mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya SDG 7 (Energi Bersih dan Terjangkau), SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), serta SDG 11 (Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan). Program ini juga memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan ekosistem wisata yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan, yang akan terus memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat Kampung Wisata Dangean.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan ini, disarankan agar pengelolaan website wisata yang telah diterapkan dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Untuk itu, perlu ada pelatihan lanjutan dan penguatan tim lokal agar dapat mengelola konten dengan lebih efektif dan menarik. Selain itu, teknologi BOCARI yang telah diterapkan untuk penerangan pasar perlu dirawat secara rutin dan dipertimbangkan untuk diperluas ke area lain di desa wisata. Hal ini akan mengurangi ketergantungan terhadap energi fosil dan memberikan solusi penerangan yang lebih berkelanjutan. Kampung Wisata Dangean juga sebaiknya menjalin lebih banyak kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan sektor swasta, untuk mempercepat pengembangan infrastruktur dan memperluas jaringan pemasaran wisata.

Di sisi lain, penting untuk terus melibatkan masyarakat dalam pembuatan konten digital seperti video promosi dan pengelolaan media sosial. Keterlibatan aktif masyarakat akan memperkaya identitas wisata desa dan meningkatkan daya tarik bagi wisatawan. Untuk memastikan keberlanjutan program, diperlukan evaluasi dan monitoring berkala untuk mengukur dampak program dan kepuasan pengunjung. Evaluasi ini akan memberikan wawasan tentang aspek yang perlu diperbaiki dan dikembangkan lebih lanjut. Dengan mengikuti saran-saran ini, diharapkan Kampung Wisata Dangean dapat terus berkembang secara mandiri, memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar, dan menjadi model bagi desa wisata lain yang menghadapi tantangan serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset, dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang membayai kegiatan ini, Kampung Wisata Dangean dan semua pihak yang berkontribusi pada kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhsan, Akhsan, and Sufia Rahmadanira. 2024. "PEMETAAN POTENSI DESA DALAM PENGEMBANGAN USAHA BUMDES MELALUI KONSEP ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT (ABCD) DI DESA RANGA KABUPATEN ENREKANG." *DECISION: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 5(2):298–312.
- Arifin, F. A. 2023. "Uniknya Kampung Wisata Dangean Cepogo Boyolali, Turis Asing Pun Kepincut." *Solopos.Com*. Retrieved (<https://solopos.espos.id/uniknya-kampung-wisata-dangean-cepogo-boyolali-turis-asing-pun-kepincut-1706910>).
- BPS Kabupaten Boyolali. 2024. "KECAMATAN CEPOGO DALAM ANGKA 2024." *Bps.Go.Id*.
- Corneasari, Maharani Lintang. 2025. "Mewujudkan Pendidikan Yang Efektif Dengan Pendekatan Kontekstual Di Masyarakat." *Khidmat: Journal of Community Service* 2(1):31–42.
- Dwihantoro, Prihatin, Alan Kusuma, Pristi Sukmasetya, Sophia Ikhansanti, Salsadila Arsuliyanti, Utuh Setyaning Janji, Zahwa Dwi Larasati, and Agung Vinia Rahma. 2025. "Peningkatan Kesadaran Pencegahan Stunting Melalui Sosialisasi Di Posyandu Mawar Temanggung." *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2):73–80.
- Hasaruddin, Hasaruddin. 2019. "Pengaruh Bauran Promosi (Periklanan, Publisitas, Komunikasi Mulut-Kemulut, Dan Promosi Penjualan) Terhadap Volume Penjualan Di Perusahaan Amplang 'Salbiah Abuk' Kumai Pangkalan Bun." *Magenta* 6(2):97–105.
- Missouri, Randitha, Nurfidianty Annafi, Lukman Lukman, Khairunnas Khairunnas, Siti Mutmainah, Fathir Fathir, and Zumhur Alamin. 2023. "Peningkatan Kesadaran Dan Partisipasi Masyarakat Melalui Pelatihan Pengelolaan Sampah." *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(2):91–101.
- Munahar, Suroto, Bagiyo Condro Purnomo, and Andi Widiyanto. 2019. "Konsep Pengembangan Teknologi Pemanfaatan Bahan Bakar Gas (Biogas) Sebagai Energi Pendingin Susu." in *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- Nastiti, Titi Surti, Churmatin Nasoichah, Andri Restyadi, Hedwi Prihatmoko, Arlo Griffiths, Wayan Jarrah Sastrawan, Adeline Levivier, and Tyassanti Kusumo Dewanti. 2024. "Laporan Survei Prasasti Zaman Hindu-Buddha Di Daerah Istimewa Yogyakarta Dan Provinsi Jawa Tengah, Tahun 2023."
- Nugraha, Putu Pesa. 2023. "Keunikan Model Marketing Dari Mulut Ke Mulut Dalam Era Digital." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2(10):3160–69.
- Nugroho, D. 2025. "Kampung Wisata Dangean Boyolali Lokasi, Harga Tiket, Dan Tips." *Jateng.Idntimes.Com*. Retrieved June 4, 2025 (<https://jateng.idntimes.com/travel/destination/muhammad-alfatih-10/kampung-wisata-dangean-boyolali-lokasi-harga-tiket-dan-tips-c1c2?page=all>).
- Purnomo, Bagiyo Condro, Andi Widiyanto, Suroto Munahar, Anisa Hakim Purwantini, Lintang Muliawanti, and Moch Imron Rosyidi. 2020. "Implementasi Energi Biogas Sebagai Energi Alternatif Pembangkit Listrik Di Kabupaten Boyolali." *Energy* 3(2).
- Ramlan, Andira. 2022. "Takjub, Ada Turis Asing Yang Menghadiri Festival Palawija Mengenakan Pakaian Adat Sambil Membuat Sesaji." *Www.Wisatahits.Blog*. Retrieved (<https://wisatahits.blog/takjub-ada-turis-asing-yang-menghadiri-festival-%0Apalawija-mengenakan-pakaian-adat-sambil-membuat-sesaji-47239/>).
- Sari, N. M. 2024. "Mencicipi Jajanan Tradisional Di Pasar Ngatpaingan Boyolali, Kental Nuansa Pedesaan Tempo Doeloe." *Merdeka.Com*. Retrieved June 4, 2025 (<https://www.merdeka.com/jateng/mencicipi-jajanan-tradisional-di-pasar-ngapaingan-boyolali-kental-nuansa-pedesaan-tempo-doeloe-142306-mvk.html>).

- Sigarete, Bayu Grendo, Halim Ahmad, and Ferita Nelindya Afriana. 2019. "THE READINESS OF KAMPUNG WISATA DENGAN AS A RURAL TOURISM IN THE FOREIGN TOURISTS PERSPECTIVE." *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah* 13(2):77–86.
- Widiyanto, Andi, and Bagiyo Condro Purnomo. 2021. "Mewujudkan Desa Gedangan Sebagai Desa Mandiri Energi Melalui Konversi Energi Biogas-Listrik." 6(11).
- Zunaidi, Arif. 2024. "Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas."